

## ABSTRAK SKRIPSI

PT. "X" bertempat kedudukan di Surabaya. Badan usaha tersebut bergerak dalam bidang obat-obatan, sistem produksi yang dilakukan oleh badan usaha tersebut bersifat aktiva campuran, yaitu berdasarkan pesanan dan massa.

Praktik Akuntansi aktiva tetap yang ada di badan usaha tersebut tidak diterapkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dimana aktiva tetap yang diperoleh dengan cara membeli di nilai sebesar harga fakturnya. Sedangkan pengeluaran-pengeluaran pada masa penggunaan aktiva tetap dicatat sebagai beban periodik dan untuk aktiva tetap yang belum atau tidak digunakan dalam kegiatan usaha normal disajikan sebagai aktiva lain.

Hal ini dikarenakan pada badan usaha tersebut di atas belum ditetapkan kebijakan akuntansi tentang kapitalisasi atas pengeluaran-pengeluaran baik pada masa perolehan maupun pada masa penggunaan aktiva tetapnya. Sebagai akibat dari penilaian, pencatatan dan pelaporan atas aktiva tetap yang kurang tepat, maka laporan keuangan pada periode berjalan tidak disajikan secara wajar (penyajian yang terlalu tinggi atau terlalu rendah) pada akuntansi nilai perolehan, akumulasi penyusutan. Dengan kondisi ketidakwajaran terhadap laporan keuangan tersebut, dikhawatirkan informasi keuangan yang dihasilkan akan menyesatkan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi keuangan tersebut di dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun di dalam menginterpretasikan tentang posisi keuangan dan kegiatan usaha badan usaha tersebut.

Standar akuntansi keuangan telah mengatur atas pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan awal suatu aktiva tetap, dimana untuk pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat dimasa yang akan datang, dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi atau peningkatan standar kinerja harus ditambahkan pada jumlah tercatat aktiva yang bersangkutan adalah lebih tepat untuk alasan kepraktisan, bila pengeluaran-pengeluaran pada masa penggunaan akuntansi tetap jumlahnya tidak material akan tetapi mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi dicatat sebagai beban periodik. Kebijakan akuntansi yang demikian itu diperkenankan demi alasan kepraktisan dengan syarat jumlah rupiah yang diperlukan tidak material. Peristiwa tersebut merupakan aplikasi dari prinsip materialitas.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka hendaknya badan usaha ini segera menetapkan kebijakan akuntansi tentang kapitalisasi atas pengeluaran-pengeluaran baik pada masa perolehan maupun penggunaan aktiva tetapnya. Untuk pengeluaran-pengeluaran yang mempunyai manfaat di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas,

mutu produksi, atau peningkatan kinerja serta nilainya material, sebaiknya pengeluaran-pengeluaran tersebut di kapitalisasi. Sedangkan pengeluaran yang diperkirakan hanya memberi manfaat pada periode akuntansi yang bersangkutan dan nilainya tidak material sebaiknya di catat sebagai beban periodik.

